

PENERAPAN MEDIA FLASH CARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A PAUD DI KABUPATEN ACEH BESAR

Salmiati¹⁾ dan Samsuri²⁾

^{1),2)}STKIP Bina Bangsa Getsempena

salmiati@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Membaca merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini karena membaca merupakan suatu aktivitas yang penting bagi anak. Namun demikian, tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga membaca akan terasa sebagai beban yang berat bagi anak. Hal ini sesuai dengan temuan pada pra observasi di PAUD dalam kabupaten Aceh Besar yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang belum memadai. Kondisi tersebut tentunya akan sangat meresahkan baik bagi perkembangan anak maupun bagi orang tua. Ditambah lagi dengan tuntutan sekarang dimana untuk seleksi awal masuk Sekolah Dasar (SD) sederajat harus memiliki kemampuan membaca. Adanya standar tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua, guru atau pendidik di lembaga PAUD. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, rencana kegiatan akan dilakukan dalam empat tahapan yaitu (1) perencanaan dimulai dengan melakukan observasi dan studi lapangan, menyusun rencana dan tema pembelajaran, mengembangkan media sesuai tema yang dipilih, (2) pelaksanaan yaitu menerapkan media flash card dalam pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan tingkat perkembangan anak (3) observasi dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai serta kendala yang didapatkan selama kegiatan (4) refleksi hasil dan kendala yang didapatkan selama kegiatan untuk dilakukan tindakan selanjutnya guna mencapai tujuan yang ditelaah direncanakan. Hasil penelitian menunjukkan media flash card dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A. Hal ini dapat dilihat dari data yang sebelumnya hanya 2 anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan meningkat menjadi 8 anak dari total 10 anak.

Kata Kunci: membaca permulaan, media pembelajaran, flash card

Abstract

Reading is important activity for children that must be stimulated from an early age. However, not all children have adequate memory and concentration skills which a result reading will be felt as a heavy burden for children. This is in line with the findings of pre-observation conducted at PAUD in Aceh Besar which had inadequate preliminary reading skills. These conditions will certainly be very troubling both for the development of children and for parents. Additionally, the current demands of entering an elementary school (SD) must have the ability to read. The existence of these standards is certainly a challenge for parents, teachers or educators in PAUD institutions. This research uses descriptive qualitative method, the activity plan will be carried out in four stages, namely (1) planning, (2) implementation (3) observation and evaluation (4) reflection The results of the study showed that flash card media can improve early reading ability in children in group A. This can be seen from the previous data that only 2 children who had preliminary reading ability increased to 8 children from a total of 10 children.

Keywords: preliminary reading, learning media, flash card

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan sangat penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Kemampuan berbahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan anak. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya yang melibatkan berbagai kemampuan. Ada empat macam bahasa antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Dina, 2011: 19).

Membaca merupakan suatu proses untuk memahami bahasa sehingga membaca merupakan suatu aktivitas yang penting bagi anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Tidak ada efek negatif pada anak yang telah dikenalkan kegiatan membaca sejak dini, Suhartono (Anisah, 2016). Anak yang telah diajarkan membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah daripada anak yang belum dikenalkan kegiatan membaca sejak dini. Dengan membaca, anak juga akan memperoleh keunggulan akademik, mengembangkan keterampilan komunikasi yang hebat, serta membentuk perbendaharaan kata yang dimiliki anak agar mampu berkomunikasi dan menyampaikan perasaan dengan baik.

Namun demikian, tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga membaca akan terasa sebagai beban yang berat bagi anak. Hal ini sesuai dengan temuan pada pra observasi di

PAUD dalam kabupaten Aceh Besar yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang belum memadai. Dari 10 anak yang diobservasi, 8 diantaranya memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Diantara kesulitan tersebut yaitu belum mampu membedakan huruf yang memiliki bunyi ataupun bentuk yang mirip, misalnya "b dengan d", "b dengan p", "f dengan v", "g dengan j", "m dengan n", "m dengan w". Kesulitan juga terlihat saat mengeja kata yang memiliki huruf depan yang hampir sama Misalnya pada kata "mata" anak masih kesulitan mengeja dan membedakan huruf depannya, antara "m" ataupun "w", sehingga anak mengucapkan "wata".

Kondisi tersebut tentunya akan sangat meresahkan baik bagi perkembangan anak maupun bagi orang tua. Ditambah lagi dengan perkembangan zaman sekarang ini dimana banyak sistem yang sudah berubah termasuk dalam dunia pendidikan. Begitu juga halnya yang terjadi di Aceh Besar, dulunya pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) belum menentukan standar khusus dalam penerimaan murid baru untuk setiap tahun ajaran namun tidak demikian yang terjadi pada masa sekarang dimana untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat sudah memiliki standar khusus dalam menerima murid baru salah satunya adalah memiliki kemampuan membaca sebagai syarat utama untuk bisa diterima di sekolah yang diinginkan. Adanya standar membaca dalam penerimaan murid baru di SD tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru atau pendidik di lembaga PAUD, dimana guru harus menyesuaikan antara kurikulum PAUD dengan tuntutan masyarakat yang terkadang sering bertentangan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut dan mengingat pentingnya membaca sejak dini, maka perlu penggunaan cara dan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca pada anak usia dini. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dilaksanakan melalui bermain. Dalam penelitian ini, tim pengusul mencoba mengembangkan dan menerapkan suatu media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak yaitu *Flash Card* dimana anak dapat belajar mengenal huruf, suku kata, kata dan membaca dengan mudah serta tidak membosankan sehingga sejalan dengan konsep pembelajaran di PAUD yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

KAJIAN PUSTAKA

Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosioemosional, bahasa, dan komunikasi. Menurut pendapat Aisyah (Hayati, 2018) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Anak bersifat unik.
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
- 3) Anak bersifat aktif dan enerjik.
- 4) Anak itu egosentris.
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi.

- 8) Anak masih mudah frustrasi.
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- 11) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Masa usia dini sering disebut dengan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam ukuran waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia pada 18 tahun anak mencapai 100%, Suryanto, 2005 (Hayati, 2017).

Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata tersebut disusun sehingga dapat dipelajari dan dipahami. Belajar membaca merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf (morfem dan fonem). Menurut Suhartono (Anisah, 2016) membaca dini atau membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Fokus dari program ini yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Pada tingkat awal membaca, anak belajar menguasai huruf vokal dan konsonan serta bunyinya. Anak belajar bahwa huruf "i" memberikan suara "i", huruf "b" memberikan suara "be", dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi "b" dengan "i" menjadi "bi", bunyi "n" dengan "a" menjadi "na", dan seterusnya. Baru kemudian anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya "bi" dengan "ru" menjadi biru (Azhar, 2011)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 0-6 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan, yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

Pengenalan membaca pada anak dapat dilakukan dengan cara fonik (Setyowati, 2014). Pengenalan membaca dengan cara fonik dilakukan dengan mengeja huruf demi huruf pada saat membaca. Misalnya kata "mata" dapat dieja menjadi "em" tambah "a", "ma" dan "te" tambah "a", "ta" sehingga menjadi "mata".

Tahap penggunaan metode fonik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengenalkan setiap bentuk huruf beserta bunyinya dan membaca media yang terdapat suku kata terbuka. Anak memperhatikan guru yang mengajarkan tentang bentuk huruf dan bunyinya dengan menggunakan media yang dapat dilihat semua anak. Anak juga

memperhatikan media yang disediakan dihadapannya. Setelah pengajaran tentang huruf dan bunyinya, guru meminta anak untuk mencari media yang mempunyai huruf awal yang sama dengan yang disebutkan dan ditunjukkan guru. Setelah hal tersebut, guru memberikan pengajaran mengenai membaca dengan suku kata terbuka, hal ini dikarenakan mengingat subjek penelitian ini yang masih sukar untuk membedakan bentuk dan bunyi huruf yang mirip. Kemudian anak diminta membaca media yang terdapat suku kata terbuka yang ada di hadapan anak.

Tujuan Membaca Permulaan

Ada beberapa tujuan membaca permulaan diantaranya agar anak memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar dan agar anak memiliki kemampuan dasar untuk dapat membaca lanjut (Guswarni, 2014). Adapun beberapa tujuan membaca yang cocok dengan pembelajaran anak usia dini, yaitu kesenangan, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Anak-anak yang mendapatkan pelajaran membaca dini umumnya lebih maju di sekolah. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca anak usia dini

dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan pendidikan prasekolah dan sesuai dengan karakteristik anak. Kemampuan yang diperoleh anak pada saat membaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut mereka (Setyowati, 2014)

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar anak memiliki keterampilan untuk dapat membaca sejak dini guna menunjang keterampilan membaca selanjutnya. Hal ini dilakukan dengan memberikan bekal keterampilan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata.

Media Pembelajaran

Menurut Santoso (Hayati, 2016), media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Secara umum media merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metoda yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan.

Pengertian *Flash Card*

Flash card adalah media pembelajaran visual yang berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya. Menurut Dina (2011) *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm x 30 cm. Gambar yang ditampilkan dapat berupa gambar tangan atau foto yang sudah ada kemudian ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu.

Flash card adalah kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosa kata (Azhar, 2011). Media ini menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak untuk memberikan respon yang digunakan. *Flash card* biasanya berukuran 12 cm x 8 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. *Flash card* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *flash card* yang dimodifikasi oleh peneliti dengan bahan kertas tebal sejenis kardus yang berupa gambar jenis kartun yang berwarna dan disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Moleong 2008, (Hayati 2016) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Suatu pendekatan yang menelaah atau menggambarkan suatu situasi apa adanya di lapangan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan media *flash card* dan apakah penerapan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak usia dini.

Menurut Depdiknas Dirjen PMTAPK (2007) PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Secara kualitatif dapat dijelaskan bahwa penelitian ini: (1) dilakukan pada

setting alamiah, yaitu lingkungan kelas. (2) data penelitian yang akan berkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekan pada angka. (3) lebih mengarah pada proses dari pada hasil. (4) analisis data dilakukan secara induktif. (5) peneliti merupakan instrumen kunci. (5) lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini tim pengusul akan bekerjasama dengan sekolah-sekolah yang sudah dilakukan pra observasi untuk kemudian berkolaborasi dengan guru dalam mengembangkan media flash card dan mengaplikasikan media tersebut dalam pembelajaran.

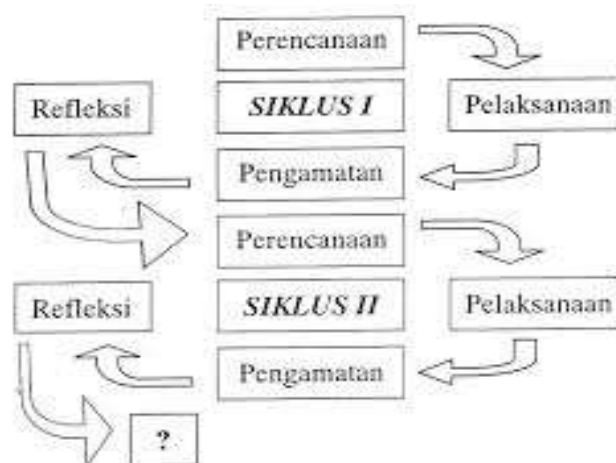
Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD terpilih yang ada di Kabupaten Aceh

Besar. Alasan tim pengusul memilih lokasi ini dikarenakan Aceh Besar merupakan kabupaten terbesar di provinsi Aceh dan memiliki jumlah PAUD yang lebih banyak dibandingkan wilayah lain yang ada di Aceh.

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK MURSALIN KAYEE LEE ACEH BESAR dengan jumlah 10 anak. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling (sampel bertujuan) dimana ukuran sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu serta dengan cara menentukan sampel kunci (*key informan*).



Gambar 1. Rancangan penelitian

Sumber : Arikunto, 2009

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi

Adapun aspek yang diamati dalam observasi yaitu:

Tabel 1. Observasi

No.	Indikator	Pengamatan							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal								

2.	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
3.	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar
4.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
5.	Membaca nama sendiri
Jumlah	
Rata-rata Persentase	

Ket.

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang

Sangat Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bekerjasama dengan pihak sekolah dalam hal ini khususnya guru kelas untuk memberikan informasi awal mengenai kondisi kemampuan membaca awal anak. Dari hasil informasi awal mengenai keadaan anak peneliti memperoleh informasi bahwa

kemampuan membaca awal anak masih rendah, dari 10 anak hanya 3 orang (30%) yang sudah mampu membaca awal sesuai tahapan perkembangannya. sedangkan 7 anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam membaca awal. Beberapa kesulitan yang dihalangi anak yaitu belum mengenal huruf, belum mampu membedakan huruf. Pada bulan kedua, diberikan tindakan yaitu pengenalan huruf, membaca permulaan menggunakan media *flash card*. Setelah melakukan tindakan selama satu bulan, pada bulan berikutnya dilakukan observasi terhadap kemampuan anak. Berikut hasil observasi yang didapatkan:

Tabel 2. Hasil Observasi

No.	Indikator	Pengamatan							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	2	20	2	20%	3	30%	3	30%
2.	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	1	10%	1	10%	4	40%	4	40%
3.	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar	1	10%	1	10%	3	30%	5	50%
4.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang	1	10%	1	10%	3	30%	5	50%

sama									
5.	Membaca nama sendiri	1	10%	1	10%	3	30%	5	50%
	Jumlah	6	60%	6	60%	16	160%	22	220%
	Rata-rata Persentase	1	10%	1	10%	3	30%	5	50%

Observasi ini dilakukan pada bulan ketiga setelah anak diberikan tindakan yaitu membaca permulaan menggunakan media flash card. Dari hasil observasi tersebut terlihat bahwa kemampuan membaca anak sudah sangat baik, sebagian besar anak sudah mampu Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dan membaca nama sendiri.

Pada indikator pertama terdapat 3 anak (30%) yang sudah mendapatkan peringkat berkembang sangat baik dan 3 anak (30%) berkembang sesuai harapan. Pada indikator kedua terdapat 4 anak (40%) yang sudah mendapatkan peringkat berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan dan. Pada indikator ketiga terdapat 5 anak (50%) yang berkembang sangat baik dan 3 anak (30%) berkembang sesuai harapan. Pada indikator keempat terdapat 5 anak (50%) yang berkembang sangat baik dan 3 anak (30%) berkembang sesuai harapan. Pada indikator kelima terdapat 5 anak (50%) yang berkembang sangat baik dan 3 anak (30%) berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Dengan penerapan media flash card terlihat bahwa sebagian besar anak sudah mampu mencapai keterampilan membaca,

anak sudah mampu mengenal huruf, kemudian membacanya dengan benar. Hanya ada dua anak yang kurang lancar dalam membaca. Akan tetapi dalam memahami isi bacaan sudah mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media *flash card*. Hal ini dapat dilihat dari data yang sebelumnya hanya 2 anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan namun dengan penerapan media *flash card* selama satu bulan meningkat menjadi 8 anak dari total 10 anak. Dapat disimpulkan bahwa semakin menarik suatu media yang digunakan maka akan semakin berdampak baik bagi perkembangan anak, hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran di PAUD salah satunya yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain serta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah. (2016). *Pengaruh Permainan Flash Card terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. Banda Aceh:STKIP BBG.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, R. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1,2,3*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Dina, I. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hayati, F. (2016). PROFIL KELUARGA BER CERAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK. *Jurnal Buah Hati*, 3(2).
- Hayati, F., & Julia, J. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL MELALUI PERMAINAN BALON BERPASANGAN DI KELOMPOK BERMAIN PAUD BINA INSANI KEMALA BHAYANGKARI 1 BANDA ACEH. *Jurnal Buah Hati*, 5(1).
- Hayati, F., & Hanum, C. F. (2017). PERSEPSI GURU PAUD TERHADAP KEGIATAN BERMAIN PERAN SEBAGAI STIMULASI KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Buah Hati*, 4(2).
- Hayati, F., & Fitriah, F. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD KASIH IBU KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Buah Hati*, 2(2).
- Guswarni, E. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Kartu Gambar di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembinaan Agama*. *Jurnal Pesona PAUD*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyowati, E. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kotak Misteri pada Anak*. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*. Semarang: IKIP Veteran.